

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu poin penting yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Hal ini sangat mudah dipahami karena mutu pendidikan akan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global. Peningkatan mutu pendidikan harus menyeluruh yang mencakup semua bidang ilmu atau mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Akan tetapi, berbagai persoalan yang dihadapi, peningkatan mutu pendidikan dapat diprioritaskan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang penting atau diprioritaskan. Salah satu mata pelajaran yang penting tersebut adalah mata pelajaran ilmu dasar, yaitu Matematika. Prioritas kepada mata pelajaran ini diberikan karena keduanya memiliki peranan sangat penting dalam pengembangan daya nalar dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Di samping itu, mata pelajaran tersebut merupakan salah satu tulang punggung dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting di dunia pendidikan. Peran matematika di perkembangan zaman membuatnya semakin mempunyai nilai yang amat tinggi di benak para ilmuwan bahkan di dunia pendidikan. Melalui

¹ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8

ahli-ahli matematika yang sampai saat ini berhasil melakukan penelitian dan bahkan menemukan rumus-rumus hebat yang sangat dibutuhkan di zaman ini juga menjadi sorotan public tentang betapa pentingnya matematika. Dalam dunia pendidikanpun pelajaran matematika menjadi pusat perhatian siswa, guru, bahkan orang tua siswa yang tak jarang menjadikan matematika sebagai tolak ukur keberhasilan putra-putrinya dalam menjalani pendidikan. Matematika begitu penting sehingga guru harus menanamkan konsep-konsep dasar matematika kepada siswa sehingga siswa mempunyai bekal yang matang ketika nanti dibutuhkan kemampuannya dibidang matematika.²

Memahami konsep matematika merupakan suatu hal mendasar yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu guru harus bisa menanamkan konsep dasar yang kuat supaya siswa benar-benar memahami matematika secara runtut.³ Sesuai dengan definisi ilmu yaitu pengetahuan yang terstruktur atau tertata rapi, sehingga ilmu matematika juga terstruktur sedemikian hingga penguasaan materi haruslah dimulai dari dasar hingga ke permasalahan yang kompleks. Penguasaan konsep dasar matematika ini akan sangat berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan selanjutnya.⁴ Dalam hal ini siswa harus diarahkan supaya nanti dia akan menemukan konsep matematika sesuai alur pikirnya. Dari sini akan terlihat proses berpikir siswa sangatlah penting, karena

² Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana, 2016, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1/ hal. 97

³ Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana, 2016, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter...*, hal. 95

⁴ *Ibid.*, hal. 98

akan berpengaruh pada cepat atau tidaknya siswa berhasil menemukan konsep matematika melalui kemampuan berpikirnya.

Berpikir merupakan hal yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar. Dalam Al-Qur'an juga diterangkan dalam potongan ayat 219 Q.S Al-Baqarah sebagaimana berikut:⁵

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَتَفَكَّرُونَ ۚ ۲۱۹

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Kalimat terakhir dari ayat di atas “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir” menurut beberapa penafsiran bahwasanya Allah menyuruh semua hambanya untuk selalu berpikir dalam menghadapi suatu permasalahan. Berpikir merupakan hal mendasar yang paling penting untuk menentukan langkah selanjutnya dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dunia pendidikan sangat memperhatikan proses berpikir, sebagai salah satu hasil dari proses berpikir ini siswa akan menentukan seberapa besar materi yang mampu diserap atau diatangkap dalam pembelajaran. Khususnya pelajaran

⁵ *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 34

matematika berpikir merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memahami konsep-konsepnya. Menurut Muhammad Yani, M. Ikhsan, dan Marwan mengutip dari Sudarman menyatakan bahwa berpikir adalah aktivitas yang terjadi dalam otak manusia.⁶ Sementara Siswono menyatakan bahwa “proses berpikir adalah suatu proses yang dimulai dengan menerima data, mengolah dan menyimpannya dalam ingatan yang selanjutnya diambil kembali dari ingatan saat dibutuhkan untuk pengolahan selanjutnya”. Karena proses berpikir dalam belajar matematika adalah kegiatan mental yang ada dalam pikiran siswa Matematika yang merupakan ilmu eksak akan sangat menguras pikiran siswa dalam memahaminya. Untuk mencapai pembelajaran matematika yang efisien diperlukan konsentrasi dan pembelajaran yang nyaman sehingga sangat butuh proses berpikir yang baik.

Proses berpikir yang bagus atau baik menjadi bekal utama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir siswa yang lemah akan berimbas pada sulitnya penyelesaian masalah yang dihadapi siswa. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi kemungkinan besar akan lebih mudah memahami suatu permasalahan sampai ke penyelesaiannya. Untuk mempunyai kemampuan berpikir tinggi dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika perlu dorongan dari diri sendiri maupun pihak luar (guru, lingkungan belajar, dan keluarga) dan juga perbanyak latihan soal. Jika kemampuan berpikirnya sudah baik, maka

⁶ Muhammad Yani, M. Ikhsan, dan Marwan, 2016, *Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1/ hal 44

seseorang nanti pastinya akan menemukan cara yang lebih efisien dengan cara yang cepat dan tepat dalam pemecahan masalahnya. Cara yang efisien inilah yang nanti perlu dikembangkan siswa dibantu oleh guru supaya siswa tidak hanya dapat memecahkan masalah melalui satu jalan saja. Untuk siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi dalam memecahkan masalah pastinya dapat menemukan berbagai cara misal dengan menggambar atau menerjemahkan soal menjadi bahasanya sendiri merupakan hasil dari berpikir kreatif.

Berpikir kreatif merupakan salah satu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 11 Allah mengisyaratkan berpikir kreatif sebagai berikut:⁷

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ ۱۱

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 mengandung makna “sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada

⁷ *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 250

pada diri mereka sendiri” dari potongan makna tersebut beberapa ahli tafsir menjelaskan tentang sebagian ketetapan Alloh yang dapat dirubah berdasarkan bagaimana usaha kita dalam merubah takdir yang sudah tertulis. Ayat 11 pada Q.S. Ar-Ra’du tersebut dapat dimaknai bahwa suatu kaum seharusnya berpikir dan berusaha sekuat tenaga supaya mampu merubah nasib mereka bukan hanya pasrah kepada sang maha pencipta saja namun perlu adanya usaha untuk mencapai hal tersebut. Setiap insan atau manusia dalam berusaha mengubah nasibnya pastinya memiliki cara yang berbeda-beda, cara-cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan ini merupakan hasil dari berpikir kreatif dalam menemukan jalan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dari penafsiran ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah menyuruh kita untuk berpikir kreatif dalam mencari jalan pemecahan dari suatu masalah yang sedang kita hadapi. Beberapa ahli mengatakan bahwa berpikir kreatif dalam matematika merupakan kombinasi berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan intuisi tetapi dalam kesadaran yang memperhatikan kefleksibilitas, kefasihan, dan kebaruan.⁸

Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang rumit atau kompleks. Berpikir kreatif dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematik karena mampu mencari jalan lain untuk memecahkan masalah sesuai kemampuan siswa. Berdasarkan observasi saat PPL di SMPN 1 SUMBERGEMBOL pada tanggal 15 Agustus

⁸ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas VII-G Mtsn KarangrejoTulungagung Tahun Ajaran 20142015*, hal.38

memperoleh informasi bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi mampu menerima materi dari guru secara utuh dan bisa menerjemahkan dengan kalimatnya sendiri sehingga dia akan lebih menguasai materi yang didapatkannya. Sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi dalam matematika pasti juga memiliki kemampuan matematika yang tinggi pula.

Manurut Silver menjelaskan bahwa untuk menilai berpikir kreatif anak-anak dan orang dewasa sering digunakan “*The Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT)*”. Ada tiga komponen kunci yang dinilai dalam kreativitas menggunakan TTCT adalah kefasihan (*Fluency*), fleksibilitas dan kebaruan (*Novelty*).⁹ Sehingga kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah. Fleksibilitas tampak pada perubahan-perubahan pendekatan ketika merespon perintah. Kebaruan merupakan keaslian ide yang dirangkai dalam merespon perintah. Dalam tiga aspek tersebut berpikir kreatif diadaptasi oleh beberapa ahli dalam matematika.

Tiga komponen kunci yang dinilai dalam kreativitas menggunakan TTCT adalah penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa (kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan) menggunakan pengajuan masalah dan pemecahan masalah. Berdasarkan indikator tersebut peneliti bermaksud untuk

⁹ Tatag Eko Yuli Siswono, dan Abdul Haris Rosidi, *Menilai Kreatifitas Siswa dalam Matematika*, (Universitas Negeri Surabaya), hlm. 6.

menghadirkan sebuah soal yang mengembangkan pemecahan masalah didalam soalnya.

Berpikir kreatif berhubungan dengan pemecahan masalah yaitu kefasiahan, fleksibilitas dan kebaruan dimana dalam kefasihan mengacu kepada terdapat banyak ide-ide yang diberikan siswa pada satu masalah dengan maksud yang sama. Fleksibilitas mengacu pada penyelesaian masalah yang berbeda terkait dengan kemampuan siswa sendiri. Sedangkan kebaruan adalah kemampuan siswa untuk menghadirkan permasalahan dengan pemecahan masalah yang berbeda.

Siswa berkemampuan matematika tinggi menjadi pusat perhatian para guru sebagai pion atau maskot dari lembaga mereka untuk diajukan dalam suatu ajang perlombaan matematika. Dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang cukup drastis dan banyaknya ajang perlombaan matematika maka siswa yang mempunyai kemampuan matematika tinggi lebih diperhatikan. Namun hingga saat ini kebanyakan siswa yang mempunyai kemampuan matematika tinggi didominasi oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki hanya minoritas.¹⁰ Sehingga dalam proses pembelajaran peran gender sangat terlihat dengan jelas.

Peran gender atau jenis kelamin dalam proses belajar dan kemampuan matematika siswa sangat terlihat. Perbedaan gender dalam pendidikan di sekolah dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar. Berdasarkan observasi yang

¹⁰ Zubaidah Amir, 2013, *Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.XII, No.1/ hal 17-18

dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus di SMPN 1 SUMBERGEMBOL memperoleh informasi bahwa ketika pembelajaran matematika, siswa laki-laki jarang sekali ada yang memperhatikan dan kebanyakan siswa perempuanlah yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika penugasanpun siswa laki-laki mayoritas hanya mengandalkan temannya yang pandai dan tidak mau mengerjakan sendiri.¹¹ Namun beda dengan siswa perempuan yang telaten mengerjakan tugas sendiri sampai selesai. Dalam pembelajaranpun siswa yang membuat gaduh mayoritas didominasi oleh siswa laki-laki, sehingga guru pasti akan cenderung lebih memperhatikan siswa perempuan dari pada siswa laki-laki.

Uraian di atas menjelaskan bahwasanya siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menyerap materi yang disampaikan saat pembelajaran. Proses berpikir siswa berkemampuan matematika tinggi dan ditambah kreativitas mereka seharusnya mampu menyelesaikan persoalan yang ada tanpa memandang gender mereka. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat PPL tanggal 15 Agustus 2018 kenyataan yang terjadi pada siswa siswi SMPN 1 SUMBERGEMBOL menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori-teori yang tertulis di atas.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan seperti pada penelitian Dewi menyimpulkan bahwa komunikasi matematis siswa perempuan lebih baik dibanding dengan siswa laki-laki.¹² Menurut Agwagah prestasi siswa perempuan secara signifikan lebih baik dari pada siswa laki-laki. Dapat kita lihat dari

¹¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 76

¹² Prayitno, S.dan Suwarsono, Siswono T.(2013). Komunikasi Matematis Siswa SMP Dalam menyelesaikan Soal Matematika Berjenjang Ditinjau Dari Perbedaan Gender. Prosiding Pendidikan Matematika FMIPA UNY.

penelitian di atas prestasi siswa perempuan lebih baik dari prestasi siswa laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana proses berpikir siswa yang mempunyai kemampuan Matematika tinggi sampai kesulitan mengerjakan soal bangun datar, serta seberapa besar perkembangan kreativitas mereka dalam menemukan penyelesaian masalah, dan juga apakah terdapat pengaruh dari perbedaan jenis kelamin atau gender dalam memahami matematika dengan harapan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan untuk pihak instansi dan guru supaya siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dapat semakin mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka, sehingga dalam hal tersebut itu peneliti mengambil judul "*berpikir kreatif Siswa Berkemampuan Matematika tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Ditinjau Berdasarkan Gender*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa laki-laki berkemampuan Matematika tinggi dalam menyelesaikan soal bangun datar?
2. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa perempuan berkemampuan Matematika tinggi dalam menyelesaikan soal bangun datar?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Proses berpikir kreatif siswa laki-laki berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal bangun datar ditinjau berdasarkan gender pada siswa SMPN 1 Sumbergempol.
2. Proses berpikir kreatif siswa perempuan berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal bangun datar ditinjau berdasarkan gender pada siswa SMPN 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk instansi dan guru supaya lebih memperhatikan siswa yang berpotensi memiliki kemampuan matematika tinggi supaya dapat dikembangkan kemampuannya dan dapat bermanfaat bagi perkembangan zaman, sebagai

masuk juga untuk guru supaya dalam pembelajaran sesulit apapun siswa untuk dikendalikan tetap memperhatikan siswa laki-laki dan perempuan, tidak terpaku hanya untuk laki-laki saja atau perempuan saja.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan tambahan pustaka IAIN Tulungagung. Serta diharapkan bisa mendorong peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai kinerja mereka dalam memahami konsep serta untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang kompleks.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan kreativitas seluruh siswa mulai dari perkembangan, kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan variasi dan kondisi siswanya dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran matematika dengan mengetahui seberapa besar pemahaman dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dan sebagai bahan masukan untuk menetapkan suatu kebijakan pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Untuk menggali informasi tentang masalah apa yang dihadapi siswa sehingga siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal bangun datar, dan peneliti ingin mencari informasi seberapa tinggi tingkat kreatifitas siswa yang mempunyai kemampuan matematika tinggi di SMPN 1 Sumbergempol.

e. Bagi Pembaca

hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Menurut Gilmer, berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang suatu aktivitas yang tampak secara fisik. Selain itu, ia mendefinisikan bahwa berpikir merupakan suatu poses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi.¹³

¹³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1

- b. Proses Berpikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep, persepsi, dan pengalaman sebelumnya.¹⁴
- c. Berpikir kreatif yaitu kemampun individu untuk mencari berbagai alternaif jawaban terhadap suatu persoalan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi gagasan.¹⁵
- d. Siswa berkemampuan Matematika tinggi adalah siswa yang mampu memahami konsep-konsep materi dengan cepat dan mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik.¹⁶
- e. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal.
- f. Gender adalah konstruksi dan tatanan sosial mengenai berbagai perbedaan antara jenis kelamin yang mengacu kepada relasi-relasi sosial antara perempuan dan laki-laki, atau suatu sifat yang telah ditetapkan secara sosial maupun budaya.¹⁷

¹⁴ *Ibid*,..., hal. 3

¹⁵ Rhodes dalam M. Ali dan M. Asrori, *psikologi remaja perkembangan peserta didik*, (Jakarta: sinar grafika, 2011), hal.46

¹⁶ Eka Rahmawati, Annajmi, M.Pd, Hardianto, M.Pd, *Analisis Kemampuan Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe Pisa*, Vol. 1, No. 1/ hal. 3

¹⁷ Elly Rizki Diandita, Rahmah Johar, Taufik Fuadi Abidin, 2017, *Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Metakognitif Siswa Smp Pada Materi Lingkaran Berdasarkan Gender*, Jurnal Pendidikan, vol. 11, no. 2, hal. 83

2. Secara Operasional

- a. Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak.
- b. Berpikir kreatif yaitu suatu kemampuan berpikir dengan menggunakan ide-ide atau alternatif jawaban yang bervariasi.
- c. Siswa berkemampuan Matematika tinggi adalah siswa memiliki kemampuan berpikir matematika yang lebih dari pada temannya dan lebih memahami matematika dibandingkan siswa yang lain.
- d. Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung.
- e. Gender adalah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori terdiri dari: hakikat matematika, proses berpikir, berpikir kreatif, bangun datar, gender, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Analisis data yang terdiri dari: deskripsi pelaksanaan penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul: *“Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Ditinjau Berdasarkan Gender”*.